

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agroindustri telah menempati posisi yang dominan dalam kegiatan *manufacturing* di negara-negara yang *income per capitanya* rendah, dengan kontribusi sebesar 50 persen. Sedangkan di negara-negara agraris kontribusi agroindustri terhadap *manufacturing* mencapai 61 persen. Agroindustri juga memiliki peran yang penting dalam penyediaan lapangan kerja, disamping itu *share* produk-produk akhir agroindustri dalam perdagangan pertanian global mengalami peningkatan dari 27 persen pada tahun 1980an menjadi 38 persen pada tahun 2000an (Wilkinson dan Rocha 2008). Menurut UNIDO, IFAD, dan FAO (2008) Agroindustri juga memiliki peranan yang strategis dalam pengentasan kemiskinan di negara-negara yang sedang berkembang, dimana 75 persen masyarakat miskinnya tinggal di pedesaan. Secara potensial perolehan pendapatan mereka dibatasi oleh luas areal pertanian yang dimiliki, rendahnya pendapatan dari sektor *off farm*, terbatasnya keberadaan agroindustri, *manufacturing*, dan kegiatan-kegiatan komersial lainnya. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pendapatan rumah tangga. Alternatif kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan agroindustri dengan pendekatan yang komprehensif.

Posisi pertanian dalam kehidupan masyarakat masa depan akan sangat strategis apabila kita mampu mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung memandang pertanian sebagai penghasil komoditas primer menjadi pola pikir yang melihat satu kesatuan sistem dari hulu sampai hilir. Pembangunan ekonomi yang didasarkan atas keunggulan yang dimiliki, akan menyebabkan perekonomian yang terbangun memiliki daya saing yang tinggi sehingga pada akhirnya akan bermanfaat bagi seluruh rakyatnya (Kusnandar 2009). Agroindustri merupakan subsistem pencipta nilai tambah dari sebuah komoditas primer hasil pertanian. Melalui agroindustri ini maka sebuah komoditas pertanian diderivasi terus sampai hilir untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Semakin banyak produk hilir yang tercipta dari komoditas tersebut maka

semakin banyak nilai tambah yang dihasilkan sehingga pada akhirnya akan semakin besar memberikan kemanfaatan masyarakat secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai yang tercipta dari turunan produk tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai komoditas primer yang menjadi basis produk tersebut (Anantanyu 2012).

Salah satu subsektor pertanian yang dapat dimobilisasi menjadi agroindustri adalah perkebunan. Subsektor perkebunan di Indonesia memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pertanian di Indonesia. Pada tahun 2012 subsektor perkebunan telah menyumbangkan PDB sebesar 159,75 Trilyun, kondisi ini meningkat sebesar 3,69 persen dibandingkan pada tahun 2011 (Kementerian Pertanian 2013).

Sumenep merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari luas areal yang digunakan untuk usahatani dan berbagai jenis komoditas yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Sumenep. Komoditas pertanian yang cukup banyak adalah perkebunan. Salah satunya yaitu Kelapa berdasarkan informasi dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Sumenep (2012) luas areal total perkebunan kelapa sebesar 52.066 Hektar. Hal ini sangat wajar karena Kabupaten Sumenep dikelilingi oleh pantai yang sangat cocok dipergunakan untuk budidaya tanaman tersebut.

Melimpahnya hasil panen tanaman kelapa menyebabkan harga komoditas tersebut sangat rendah, seringkali hanya mencapai Rp. 2000/buah. Kondisi ini sering membuat terpuruknya perekonomian petani kelapa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten Sumenep untuk membantu meningkatkan nilai ekonomi komoditas kelapa adalah membina para petani untuk mengolah buah kelapa menjadi minyak kelapa dan belondo. Berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian Kabupaten Sumenep, agroindustri tersebut telah memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan perekonomian desa. Di Kabupaten Sumenep agroindustri pengolahan minyak kelapa tersebar pada 6 kecamatan yaitu Gapura, Dungkek, Batang-Batang, Arjasa, Kangayan, Masalembu memiliki total nilai produksi mencapai 1,58 Milyar pertahunnya. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap sebesar 1055 orang.

Sebagian besar jenis agroindustri kecil yang mengolah kelapa menjadi minyak kelapa dan belondo terdapat di Desa Gapura Barat Kecamatan Gapura. Di Desa tersebut terdapat beberapa kelompok tani yang mengolah kelapa menjadi minyak kelapa. Salah satunya adalah Kelompok Tani Nurul Hikmah.

Agroindustri pengolahan kelapa yang dijalankan oleh Kelompok Tani Nurul Hikmah merupakan upaya yang mereka lakukan untuk meningkatkan nilai ekonomi dari komoditas kelapa yang dihasilkan. Secara teoritis upaya penciptaan nilai tambah akan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani, dengan syarat bahwa usaha tersebut memiliki tingkat kelayakan finansial yang menguntungkan.

Sejauh ini kelompok tani Nurul Hikmah belum mengetahui apakah nilai tambah yang mereka ciptakan memiliki kelayakan finansial yang menguntungkan. Selama ini penetapan harga minyak kelapa dan belondo yang dilakukan juga tidak mempertimbangkan biaya tetap yang mereka keluarkan. Sehingga penafsiran mereka tentang adanya peningkatan nilai tambah dan keuntungan yang mereka dapatkan masih belum bisa dipertanggungjawabkan. Apabila penciptaan nilai tambah yang mereka lakukan tidak layak secara finansial maka upaya yang mereka lakukan secara ekonomi adalah kegiatan yang sia-sia. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu untuk dikaji besaran nilai tambah yang dihasilkan dan kelayakan finansial agroindustri pengolahan kelapa pada Kelompok Tani Nurul Hikmah, untuk memastikan bahwa kegiatan yang mereka lakukan layak secara finansial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri pengolahan minyak kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nurul Hikmah ?
2. Bagaimana kelayakan finansial agroindustri pengolahan minyak kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nurul Hikmah ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh agroindustri pengolahan minyak kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nurul Hikmah.

2. Mengetahui kelayakan finansial agroindustri pengolahan minyak kelapa yang dilakukan oleh Kelompok Tani Nurul Hikmah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menghasilkan informasi tentang nilai tambah dan kelayakan finansial usaha pengolahan komoditas kelapa yang dilakukan oleh kelompok tani Nurul Hikmah.
2. Sebagai Informasi bagi kelompok tani tentang penetapan harga minyak kelapa dan belondo yang dilakukan sudah memenuhi kelayakan finansial atau belum.